Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

2.1.1 Definisi Ilmu Komunikasi

Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia adalah mahkluk sosial dimana dalam pergaulan hidupnya manusia melakukan komunikasi dengan orang lain untukmenyampaikan pesan dan menerima pesan tersebut. Dalam berkomunikasi tersebut manusia pun dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk percakapan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

> ”Hakikatnya komunikasi adalah proses pernyataan antarmanusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai penyalurnya.” (**Effendy**, 2003 : 28)

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communicatio* atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Para pakar komunikasi mendefinisikan komunikasi secara berbeda, berikut beberapa definisi tentang komunikasi :

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Carl I. Hovland (dalam **Mulyana** 2002: 62) mendefinisakan "Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk merubah perilaku orang lain (komunikan)".

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa komunikasi memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia baik itu komunikasi secara verbal (langsung) maupun non verbal (tidak langsung). Karena tanpa komunikasi manusia tidak bisa hidup berdampingan dengan orang lain.

2.1.2 Tujuan Komunikasi

Adapun tujuan dari komunikasi itu sendiri dalam buku Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi milik **Onong Uchjana Effendy** (2003 : 55) adalah sebagai berikut :

1. Mengubah sikap (*to change the attitude*)
2. Mengubah opini /pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
3. Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
4. Mengubah masyarakat (*to change the society*)

Untuk lebih memahami tujuan komunikasi, Ruslan menyatakan tujuan komunikasi sebagi berikut :

1. Apakah kita ingin menjelaskan sesuatu pada orang lain. Maksudnya apakah kita menginginkan orang lain untuk mengerti dan memahami apa yang kita maksud.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

2. Apakah kita ingin agar orang lain menerima dan mendukung gagasan kita. dalam hal ini tentu cara penyampaian akan berbeda dengan cara yang dilakukan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan saja.

Apakah kita ingin agar orang lain mengerjakan sesuatu atau agar mereka mau bertindak. (Effendy, 2003: 11)

2.1.3 Fungsi Komunikasi

Menurut **Onong Uchjana Effendy** (2003 :55) komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Menginformasikan (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (*to entertain*)
4. Mempengaruhi (*to influence*)

2.1.4 Proses Komunikasi

2.1.4.1 Proses Komunikasi Secara Primer

Menurut **Onong Uchjana Effendy** dalam bukunya Ilmu, Teori Dan Filasafat Komunikasi mengatakan bahwa :

> ”Proses komunikasi secara primer (*pramary process*) adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (*symbol*) sebagai media atau saluran. Lambang ini umumnya bahasa, tetapi dalam situasi-situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang dipergunakan dapat berupa kial (*gesture*), yakni gerak anggota tubuh, gambar, warna, dan lain sebagainya”. (**Onong**, 2003 : 33)

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

Kial (*gesture*) merupakan terjemahan dari pikiran seseorang sehingga dapat terekspresikan secara nyata dalam bentuk fisik, tetapi kial ini hanya dapat mengkomunikasikan hal-hal tertentu secara terbatas. Dalam komunikasi bahasa disebut lambang verbal (*verbal symbol*) sedangkan lambang-lambang lainnya yang bukan bahasa disebut lambang nirverbal (*non verbal symbol*).

Lambang dan isyarat merupakan alat bantu kedua selain bahasa untuk membantu terjadinya komunikasi. Media yang digunakan dalam komunikasi primer adalah bahasa, namun tidak semua orang menggunakan dan mengutarakan perasaannya melalui bahasa dengan lengkap dan tepat karena dalam berbahasa ada pula makna yang tidak semua orang mengerti. Untuk itu dengan adanya bahasa isyarat, simbol, kial dan gambar sangat membantu bagi siapapun yang tidak dapat menggunakan bahasa dengan baik

2.1.4.2 Proses Komunikasi Secara Sekunder

Setelah proses komunikasi secara primer, maka proses komunikasi selanjutnya adalah proses komunikasi secara sekunder. Seperti yang ditulis oleh **Onong Uchjana Effendy** dalam buku Ilmu, Teori Dan Filasafat Komunikasi, bahwa : Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. (**Onong**, 2003 : 38)

Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya atau kedua-duanya, jauh dan banyak. Telepon, surat, fax, surat kabar, radio, televisi, bahkan sekarang ini internet jauh lebih praktis dibandingkan surat dan fax karena dalam cara bekerjanya pun internet lebih cepat menyampaikan pesan kepada komunikan. oleh karena itu media yang telah disebutkan diatas menjadi media kedua yang sering digunakan dalam hal berkomunikasi.

Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama semakin efektif karena didukung dengan kemajuan teknologi yang semakin hari semakin canggih yang dalam kurun waktu sebentar sudah dapat membantu orang untuk berkomunikasi dengan orang lain di tempat yang berbeda.

2.1.5 Komponen-Komponen Komunikasi

Berdasarkan beberapa pengertian komunikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi terdiri dari proses yang di dalamnya terdapat unsur atau komponen. Menurut **Onong Uchjana Effendy** (2005:6), Ruang Lingkup Ilmu Komunikasi berdasarkan komponennya terdiri dari :

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

1. Komunikator (*communicator*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*media*)
4. Komunikan (*communicant*)
5. Efek (*effect*)

Untuk itu, **Lasswell** memberikan paradigma bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

2.1.5.1 Komunikator dan Komunikan (*Communicator and Communicant*)

Komunikator dan komunikan merupakn unsure terpenting dalam proses komunikasi. Karena komunikator adalah sumber atau dalam bahasa Inggris-nya disebut *source, sender,* atau *encoder*.

Hafied Cangara dalam bukunya ”Pengantar Ilmu Komunikasi” mengatakan bahwa:

> ”Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga” (Cangara, 2004:23).

Begitu pula dengan komunikator atau penerima, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*.

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

2.1.5.2 Pesan (*Message*)

Pesan yang dalam bahasa Inggris disebut *message*, *content*, atau *information*, salah unsur dalam komunikasi yang teramat penting, karena salah satu tujuan dari komunikasi yaitu menyampaikan atau mengkomunikasikan pesan itu sendiri. **Cangara** menjelaskan bahwa:

> ”Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda” (Cangara, 2004:23).

2.1.5.3 Media (*Media*)

Media pada proses komunikasi adalah ”Alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima”. (**Cangara**, 2004 : 23)

Di dalam proses komunikasi media yang digunakan bermacam-macam, tergantung pada konteks komunikasi yang berlaku dalam proses komunikasi tersebut. Contohnya pada komunikasi antarpribadi, dimana dalam hal ini media yang digunakan adalah pancainera yang berada di tubuh kita.

Selain itu, ”Ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi” (**Cangara**, 2004:24).

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

2.1.5.4 Efek (*Effect*)

Efek atau pengaruh, merupakan salah satu bagian dari proses komunikasi. Efek juga dapat dikatakan sebagai akibat dari proses komunikasi yang telah dilakukan antara dua manusia atau lebih. Seperti yang dijelaskan oleh Cangara, dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi yaitu:

> ”Perbedaaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang” (**De Fleur**, 1982, dalam **Cangara**, 2004:25).

Oleh sebab itu, **Cangara** mengatakan, ”Pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan” (**Cangara**, 2004:25).

2.1.6 Konteks Komunikasi

Penelitian ini masuk pada komuniksi kelompok karena dilakukan oleh banyak orang yang memiliki jalan pikiran yang sama. Sama dalam artian disini adalah sekelompok orang yang sesama memiliki orientasi seksual pecinta sesama jenis atau lesbian.

Menurut Onong dalam buku Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi nya menyebutkan bahwa :

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

> ”Komunikasi kelompok (*group communication*) berarti komuniksi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.” (Onong, 2003 : 75)

Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang ditujukan kepada kognisi komunikan dan prosesnya berlangsung secara dialogis. Sedangkan komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada efeksi komunikan dan prosesnya berlangsung secara linear. (Onong, 2003 : 76-77)

Disini komunitas lesbian termasuk kepada komunikasi kelompok kecil yang keberadaannya masih minoritas dilingkungan, masyarakat bahkan dunia dengan kesensitifan dan ketertutupan yang komunitas ini perlihatkan kepada orang lain.

2.2 Tinjauan Tentang Eksistensi

Seperti yang telah ditulis di bab sebelumnya yang diungkapkan oleh **Hsya** bahwa:

> ”Eksistensi berasal dari kata eksis yang awal mulanya adalah kata dari bahasa Inggris *exist* yang berarti ada, berwujud. Eksistensi atau pengakuan, suatu keadaan dimana orang lain mengakui dan menghargai diri kita, bukan merupakan wujud abstrak atau materi namun selalu dicari dan dikejar oleh manusia”.[1]

Setiap orang pasti menginginkan keberadaannya dapat diakui oleh dirinya meupun orang lain. Sama halnya dengan komunitas lesbian,

[6] http://hsya.blogspot.com/2009/01/perempuan-dan-eksistensi-diri.html

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

dimana mereka menginginkan komunitasnya diakui oleh orang lain tidak melihat keadaan mereka yang tidak sama dengan orang lain tapi dapat menerima mereka karena mereka pun adalah manusia yang patut untuk diakui keberadaanya dengan hak sebagai warga di negaranya sendiri.

Dan bagaimanapun juga komunitas lesbian adalah mahkluk sosial yang memerlukan hasrat, gairah yang sama namun berbeda dalam cara penyampaiannya kepada siapa mereka menyampaikan hal tersebut serta kebutuhan material yang pasti dibutuhkan oleh setiap individu untuk kehidupannya sehari-hari.

2.3 Tinjauan Tentang Fenomenologi

Menurut Engkus mengatakan bahwa fenomenologi berasal dari bahasa Yunani phainomai yang berarti ”menampak”. Phanomenon merujuk pada ”yang menampak”. Fenomena tiada lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah dirinya seperti tampak secara kasat mata, melainkan justru ada di depan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal ini, maka fenomenologi mereflesikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek. (**Engkus**, 2009 : 1)

Menurut ***The Oxford English Dictionary***, yang dimaksud dengan fenomenologi adalah *(a) the science of phenomena as distinct from being*

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

(ontology), dan *(b) division of any science which describes and classifies its phenomena*. Jadi fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dengan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan kita, dan bagaimana penampakannya. (**Engkus**, 2009 : 1)

Fenomenologi tidak dikenal setidaknya sampai menjelang abad ke-20, abad ke-18 menjadi awal digunakanya istilah fenomenologi sebagai nama teori tentang penampakan, yang menjadi dasar pengetahuan empiris (poenampakan yang diterima secara inderawi). Istilah fenomenologi itu sendiri diperkenalkan oleh Johann Heinrich Lambert, pengikut Christian Wolff. Sesudah itu, filosof Immanuel Kant mulai sesekali menggunakan istilah fenomenologi dalam tulisannya, seperti hal Johann Gottlieb Fichte dan G.W.F.Hegel. pada tahun 1889, Franz Brentano menggunakan fenomenologi untuk psikologi deksriptif. Dari sinilah awalnya Edmund Husserl mengambil istilah fenomenologi untuk pemikirannya mengenai "kesengajaan". (**Engkus**, 2009 : 3)

Adanya perbedaan pandangan dari para filosof membuat Immanuel Kant berpendapat bahwa pengetahuan adalah apa yang tampak kepada kita (fenomena). Fenomena itu sendiri di definisikannya sebagai sesuatu yang tampak atau muncul dengan sendirinya (hasil sintesis antara penginderaan dan bentuk konsep dari objek, sebagaimana tampak darinya). Dalam teori positivistic Auguste Comte, fenomena adalah fakta atau keadaan yang

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

harus diterima, dan dapat dijelaskan oleh ilmu pengetahuan. **(Engkus**, 2009 : 4)

Berikut ini adalah sifat-sifat dasar dari penelitian kualitatif yang diuraikan secara relevan untuk menggambarkan posisi metodelogis fenomenologi dan membedakannya dari penelitian kuantitatif :

a. Menggali nilai-nilai dalam pengalaman dan kehidupan manusia.
b. Fokus penelitian adalah pada keseluruhannya, bukan pada per bagian yang membentuk keseluruhan itu.
c. Tujuan penelitian adalah menemukan makna dan hakikat dari pengalaman, bukan sekedar mencari penjelasan atau mencari ukuran-ukuran dari realitas.
d. Memperoleh gambaran kehidupan dari sudut pandang orang pertama, melalui wawancara formal dan informal.
e. Data yang diperoleh adalah dasar dari pengetahuan ilmiah untuk memahami periulaku manusia.
f. Pertanyaan yang dibuat mereflesikan kepentingan, keterlibatan dan komitmen pribadi dari peneliti.
g. Melihat pengalaman dan perilaku sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, baik itu kesatuan antara subjek dan objek, maupun bagian dan keseluruhannya. **(Engkus**, 2009 :36)

Dari sifat-sifat penelitian kualitatif diatas, akan sejalan dengan ciri-ciri penelitian fenomenologi berikut :

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

a. Fokus pada sesuatu yang tampak, kembali kepada yang sebenarnya (esensi), keluar dari rutinitas, dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
b. Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan, dengan mengamati entitas dari berbagai sudut pandang dan perspektif, sampai didapat pandangan esensi dari pengalaman atau fenomena yang diamati.
c. Fenomeonologi mencari makna dan hakikat dari penampakkan, dengan intuisi dan refleksi dalam tindakan sadar melalui pengalaman. Makna ini pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penilaian dan pemahaman yang hakiki.
d. Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman, bukan menjelaskan atau menganalisisnya. Sebuah deskripsi fenomenologi akanj sangat dekat dengan kealamiahan (tekstur, kualita dan sifat-sifat penunjang) dari sesuatu. Sehingga deksripsi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya, dan menonjolkan sifat alamiah dan makna dibaliknya. Selain itu, deskripsi juga akan membuat fenomena ”hidup” alam term yang akurat dan lengkap. Dengan kata lain sama ”hidup”-nya antara tampak dalam kesadaran dengan yang terlihat oleh panca indera.
e. Fenomenologi berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang langsung berhubungan dengan makna dari fenomena yang diamati. Dengan demikian peneliti fenomenologi akan sangat dekat dengan

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

fenomena yang diamati. Analoginya penelti itu mrnjadi salah satu bagian puzzle dari sebuah kisah biografi.

f. Integrasi dari subjek dan objek. Persepsi peneliti akan sebanding/sama dengan apa yang dilihatnya/didengarnya. Pengalaman akan suatu tindakan akan membuat objek menjadi subjek, dan subjek menjadi objek.

g. Investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif, realitas adalahsalah satu dari proses secara keseluruhan.

h. Data yang diperoleh (melalui berpikir, intuisi, refleksi, dn penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam pengetahuan ilmiah.

i. Pertanyaan-pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan sangat hati-hati. Setiap kata harus dipilih, dimana kata yang terpilih adalah kata yang paling utama, sehingga dapat menunjukkan makna yang utama pula.

Dengan demikian, jelaslah bahwa fenomenologi sangat relevan menggunakan penelitian kualitatif ketimbang penelitian kuantitatif, dalam mengungkapkan realitas. (**Engkus**, 2009 : 38)

2.4 Tinjauan Tentang Komunitas

Dalam Wikipedia, komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya,

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak".[2]

Komunitas lesbian disini lebih memperlihatkan rasa persaudaraan dibandingkan sebagai sesama orang dengan orientasi yang sama atau lesbian. Mereka berkumpul sebagai komunitas dengan berbagai tujuan, namun kebanyakan dari mereka berkumpul untuk berbagi pengalaman atau istilah sekarang *sharing* dengan berbagai topik yang berbeda, dari masalah umum sampai pribadi mereka saling terbuka kepada komunitasnya tersebut. Oleh karena itu rasa solideritas pada komunitas ini sangatlah kuat dibandingkan orang-orang lain pada umumnya.

2.5 Tinjauan Tentang Lesbian

Lesbian merupakan istilah bagi wanita yang menyukai wanita juga, dimana dalam lesbian ini ada tiga istilah untuk mengenali atau mengetahui jadi sebagai apa mereka dalam melakukan hubungan dengan pasangannya yaitu ada peran sebagai *butchy*, *femme* dan *andro*. Butchy merupakan lesbian yang dikategorikan untuk wanita yang berpenampilan laki-laki (tomboy), femme dikategorikan kepada wanita yang berpenampilan sangat feminim serta untuk andro sebutan ini digunakan pada lesbian yang bisa menjadi kedua-duanya dan biasanya untuk masalah andro ini diputuskan

[2] http://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas

Generated by Foxit PDF Creator © Foxit Software
http://www.foxitsoftware.com For evaluation only.

oleh kedua belah pihak sebagai kesepakatan. Bisa jadi seorang butchy berubah menjadi femme dan bisa sebaliknya tergantung dari kesepakatan yang diambil tersebut.